

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas globalisasi yang semakin pesat membawa sejumlah implikasi bagi peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Salah satu tuntutan globalisasi adalah kualitas sumber daya manusia yang tinggi agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain yang ada di dunia. Daya saing akan terwujud bila didukung oleh SDM yang handal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas SDM, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas SDM. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan SDM itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas SDM, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, sebab dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai mekanisme kelembagaan pokok dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan setiap orang.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tentang Sisdiknas bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar atau proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta penampikan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut Dewey dalam Sagala (2005:3) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.

Pandangan tersebut di atas memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat seperti sekolah-sekolah.

Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang tak terkecuali pada jenjang pendidikan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain dengan melalui berbagai pelatihan dan peningkatan mutu guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun dari berbagai indikator pendidikan tersebut, mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia sebagaimana yang diisyaratkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki peran strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, bila didukung oleh pemberdayaan sumber daya manusia dengan strategi

manajemen yang tepat. Manajemen turut menentukan keberhasilan *the management strategy* pencapaian tujuan program pendidikan. Demikian halnya dengan keberhasilan sekolah, salah satu aspek yang menentukan keberhasilannya adalah pelaksanaan manajemen sekolah. Oleh sebab itu manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama peningkatan mutu guru.

Beberapa asumsi dasar yang melatarbelakangi mengapa sumber daya manusia merupakan faktor strategis dan rasional yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan yakni: (a) manusia merupakan aset terpenting dalam organisasi pendidikan, (b) mutu personel menentukan keberhasilan tujuan organisasi, (c) unsur manusia merupakan variabel terkontrol/paling besar dalam organisasi, (d) sebagian besar persoalan organisasi berkaitan dengan masalah penampilan manusia, (e) perhatian utama dari sistem sekolah adalah mengidentifikasi dan menata perilaku proses agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Melihat pentingnya sumber daya manusia dalam konteks pendidikan, maka manajemen peningkatan mutu guru harus benar-benar dilakukan agar suatu organisasi seperti sekolah dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih produktif, sehingga mampu memberikan jawaban dalam menghadapi masalah mutu pendidikan, khususnya pendidikan menengah.

Dalam jenjang pendidikan menengah, unsur yang menentukan terciptanya tujuan adalah guru dan siswa. Keberhasilan siswa sebagai subjek belajar berkaitan dengan proses peningkatan kompetensi baik secara kognitif, afektif dan psikomotor, sedangkan keberhasilan guru sebagai subjek pengajar

apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Guru sebagai tenaga profesional sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sekolah, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, agar nantinya kualitas SDM Indonesia mampu berdiri sejajar dengan dengan bangsa lain di dunia. Mutu guru yang profesional dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan karya, bakat, kreativitas, dan motivasi yang pada akhirnya diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui peningkatan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Disamping itu, menurut pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting, karena secara teknis dapat menterjemahkan proses perbaikan dalam sistem pendidikan di kelas yang dipimpinnya. Gaffar dalam Supriadi (1998 : 15) menyatakan bahwa :

...peran guru sulit digantikan oleh yang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran berkembang secara cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus proses pembelajaran yang diperankan oleh guru tidak dapat digantikan teknologi.

Dalam Peraturan Pemerintah No.38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan dinyatakan :

Tenaga Kependidikan merupakan unsur yang terpenting dalam sistem pendidikan nasional yang diadakan dan dikembangkan untuk menyelenggarakan pengajaran dan pelatihan bagi peserta didik. Diantara para tenaga kependidikan, tenaga pendidik (guru) merupakan unsur utama.

Sejalan dengan hal tersebut, Danim (2002:17) menyatakan bahwa “dari sekian banyak sub sistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan, dalam makna *educational outcomes*, subsistem tenaga kependidikan telah memainkan peranan yang esensial.”

Sedemikian pentingnya tugas guru dalam melaksanakan pendidikan, maka tugas guru tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga harus mampu menjadi seorang pemimpin dan pengelola pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gagne dalam Syah (1997:87) yaitu; tugas guru adalah sebagai perancang pengajaran (*instructional designer*), pengelola pengajaran, dan pengevaluasi pengajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa guru merupakan unsur terpenting dalam kemajuan lembaga pendidikan termasuk dalam sekolah menengah atas. Guru diperlukan di sekolah yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki sehingga apa yang menjadi kewajibannya dapat dilaksanakan secara maksimal dan lebih baik.

SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di Kabupaten Simalungun yang memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik lingkungan yang terdapat pada sekolah tersebut agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Observasi pertama menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional. Kondisi ini terlihat dari semangat kerja, motivasi serta kedisiplinan guru dalam mengajar masih rendah ditunjukkan dengan masih terdapat guru yang meninggalkan kelas sewaktu PBM berlangsung, guru yang terlambat datang ke sekolah dan kehadiran guru yang sangat memprihatinkan serta masih terdapat guru yang belum memahami cara membuat administrasi mengajar guru, seperti silabus dan rencana proses pembelajaran yang merupakan pedoman guru dalam mengajar dikelas. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen peningkatan mutu guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun belum terlaksana dengan baik.

Memperhatikan bahwa faktor guru sebagai peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan, maka yang menjadi tantangan utama dalam organisasi SMA Negeri 1 Panei kabupaten Simalungun adalah bagaimana manajemen peningkatan mutu guru agar diperoleh guru yang berkualitas yang memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Atas dasar hal tersebut di ataslah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan penulis akan mengangkat fokus penelitian: **“Bagaimana Manajemen Peningkatan Mutu Guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun?”**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka secara rinci diarahkan kepada (1) perencanaan peningkatan mutu guru, (2) proses peningkatan mutu guru, dan (3) pengawasan peningkatan mutu guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perencanaan kegiatan peningkatan mutu guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana proses pelaksanaan strategi kegiatan peningkatan mutu guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana pengawasan kegiatan peningkatan mutu guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun?

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan yang diuraikan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai manajemen peningkatan mutu guru di lingkungan SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun, Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pola perencanaan peningkatan mutu guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun
2. Untuk memperoleh gambaran tentang proses strategi peningkatan mutu guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun
3. Untuk memperoleh gambaran tentang pengawasan peningkatan mutu guru di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perumusan dan peningkatan konsep-konsep dalam manajemen peningkatan mutu guru di sekolah menengah .
2. Secara praktis sebagai bahan masukan bagi:
 - a. Kepala sekolah untuk mengambil keputusan dan melaksanakan kebijakan-kebijakan bagi peningkatan SDM yang berkualitas di sekolah.
 - b. Guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam kegiatan belajar belajar.
 - c. Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun untuk dapat mengambil kebijakan dalam rangka pembinaan profesionalitas guru.
 - d. Masyarakat dan orangtua agar dapat mengetahui kemajuan pendidikan di SMA Negeri 1 Panei Kabupaten Simalungun.